

ABSTRAK ABSTRAK

KONTRASEPTIF ORAL BERBENTUK KERTAS

keluarga
berencana

Dilaporkan bahwa di R.R.T: kontraseptif oral untuk wanita berbentuk kertas. Kebutuhan kontraseptif oral untuk sebulan berbentuk selebar kertas berporasi mirip kertas meterai tempel. Tiap hari si wanita menyobek satu "meterai" untuk diletakkan di atas lidah dan dibiarkan larut.

Bahan kertas yang dipergunakan adalah carboxy-methyl-cellulose, yang dapat larut dalam air dan telah dicelupkan ke dalam larutan kontraseptif.

Keuntungan kontraseptif oral yang berbentuk kertas adalah:

 cara pembuatan yang lebih mudah dengan komposisi hormonal yang lebih tepat.
 para pekerja di dalam pabrik pembuat dihindarkan menghirup debu hormon-hormon seperti yang dapat terjadi pada proses pembuatan tablet.
 tidak memerlukan tempat penyimpanan yang besar.

OLH

MD Pacific, vol 7, 14, 1974

PENGARUH PYRIDOXINE HCL (VITAMIN B6) ATAS DEPRESI YANG DISEBABKAN KONTRASEPTIF ORAL

keluarga
berencana

Gejala-gejala depresi yang kadang-kadang timbul pada wanita yang makan pil kontraseptif dapat dihubungkan dengan kelainan pada metabolisme tryptophan dan vitamin B6 yang disebabkan oleh komponen estrogen dan progestogen di dalam obat tersebut.

Dari 22 wanita yang memakan pil kontraseptif dan yang menunjukkan gejala-gejala depresi, pada 11 di antaranya dapat ditemukan bukti-bukti biokimiawi akan kekurangan vitamin B6 yang absolut.

Wanita-wanita tersebut bereaksi baik dengan pemberian pyridoxin HCL.

OLH

ADAMS, P.W., ROSE, D.P., FOLKLARD, J., WYNN, V., SEED, M. and STRONG, R., Lancet, 1, 897 904, 1973.

PERUBAHAN HASIL LABORATORIUM OLEH KONTRASEPTIF ORAL

Penggunaan kontraseptif oral selain dapat menyebabkan efek-efek dampingan yang sering dilaporkan seperti: penambahan berat badan, kenaikan tekanan darah, thrombosis, nausea dll. juga dapat mengubah hasil-hasil pemeriksaan laboratorium.

Oleh WEINDLING dan HENRY dari A.S. dilaporkan bahwa kontraseptif oral dapat mempengaruhi berbagai hasil laboratorium:

 menaikkan : triglycerides
 thyroid-binding globulin
 thyroxin
 cortisol-binding globulin
 cortisol
 jumlah thrombocyt
 procoagulant-procoagulant darah
 besi
 iro-binding capacity
 menurunkan : albumin
 triiodothyronine resin uptake
 17 OH corticosteroid
 17 ketosteroid

laboratorium

OLH

WEINDLING, H. and HENRY, J.B., JAMA, 23 September 1974

KHASIAT TERASI DAN PINDANG IKAN

Vitamin B₁₂ merupakan unsur penting untuk pembentukan darah yang normal. Kekurangan akan vitamin ini dapat menyebabkan anemia megaloblastik.

Di Muang Thai penyakit ini jarang sekali ditemukan, sedangkan anemia oleh kekurangan besi banyak dijumpai. (Keadaan yang kurang lebih sama terdapat di Indonesia)

Penyelidikan tentang susunan makanan sehari-hari penduduk Muang Thai menunjukkan bahwa kebutuhan vitamin B₁₂ dapat dipenuhi oleh pla-ra (= pindang ikan) dan nampla (= terasi).

Kedua jenis makanan ini hampir selalu terdapat dalam susunan makan sehari-hari penduduk Muang Thai.

Pindang ikan dan terasi juga merupakan jenis-jenis makanan yang banyak digemari di Indonesia

OLH

S. AREEKUL, R. THEARAWIBUL and D. MATRAKUL, Modern Medicine, vol 11, No.1 – 2, 14 – 16, 1975.

PENYERAPAN CAFFEINE DALAM TEH, KOPI DAN COCA-COLA

Telah diketahui bahwa minuman-minuman teh, kopi dan coca-cola mengandung sejumlah caffeine dan dianggap bahwa penyerapan oleh traktus gastro-intestinalis dari caffeine dalam kopi lebih cepat dari dalam teh. Untuk coca-cola, suatu jenis minuman yang banyak sekali diminum dimana-mana didunia, dikatakan bahwa caffeine-nya diserap lebih cepat dari kedua minuman yang disebut terlebih dahulu.

Untuk membuktikan akan kebenaran anggapan ini oleh penyelidik-penyelidik MARKS dan KELLY dari Inggris telah diteliti kadar caffeine dalam darah setelah meminum kopi kental (160 mg caffeine), 3 cangkir teh (150 mg caffeine) dan 1 liter coca-cola (156 mg caffeine) pada 3 orang sukarelawan.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyerapan caffeine memang terjadi cepat sekali dan hampir sama untuk teh dan kopi, sedangkan untuk coca-cola ini terjadi agak lambat yang sekaligus membuktikan bahwa anggapan tersebut diatas tak benar.

OLH

MARKS, V and KELLY, J.F., Lancet, vol. I, 827, 1973.

BUNUH DIRI OLEH PARA DOKTER

Angka bunuh diri oleh dokter tak sama besar untuk setiap negara, akan tetapi angka ini selalu tinggi (di Indonesia belum pernah dilaporkan).

Di Amerika Serikat jumlah dokter yang meninggal dunia akibat bunuh diri lebih besar dari angka kematian oleh kecelakaan mobil atau kecelakaan kapal terbang.

Dari 1965 – 1967 tercatat 33 kematian akibat bunuh diri diantara 100.000 orang atau 2X lebih tinggi dari angka kematian untuk pria Amerika berkulit putih. Mungkin sekali angka yang tinggi ini disebabkan oleh tekanan-tekanan didalam pekerjaan sehari-hari. Penggunaan alkohol, amphetamine, barbiturat, narkotik dan tranquilizers yang berlebih-lebihan banyak ditemukan diantara para dokter.

Ternyata beberapa keahlian mempunyai angka bunuh diri yang tinggi, yaitu psikiatri, THT, oftalmologi dan anestesi. Dokter-dokter ahli dengan angka bunuh diri yang terendah adalah: dokter anak, dermatolog, ahli bedah, radiolog dan patolog.

OLH

ROSS, M., Curr. Med. DIALOG, 39, 881, 1972.

gizi

farmakologi

psikiatri

immunologi

INJEKSI BCG MEMBERI HARAPAN BAIK BAGI PENDERITA MELANOMA

Dr. C.M. PINSKY dari Memorial-Sloan Kettering Cancer Center melaporkan sukses atas pengobatan penderita-penderita melanoma dengan penyuntikan BCG pada laesi kulit yang multipel. Lk. separuh diantaranya menunjukkan pula metastase-metastase dalam paru-paru, tulang, hepar dan otak. Telah diputuskan bahwa operasi atau penyinaran tak akan banyak menolong penderita-penderita ini.

Dari 39 penderita yang telah diobati dan di follow-up selama 3½ tahun, 12 diantaranya menunjukkan regresi sempurna dari laesi-laesi yang telah disuntik dengan BCG dan pada 8 penderita lain ditemukan regresi pada sebagian laesi yang telah disuntik.

Sukses pengobatan ternyata tergantung dari 2 faktor :

- a. kemampuan kekebalan (immuno-competence) yang cukup baik. Ini dapat diperiksa dengan PPD (purified protein derivative) dan DNCB (2, 4, dinitro-chlorobenzene).
- b. melanoma hanya telah menjalar pada kulit tanpa metastase-metastase kedalam tubuh.

Gejala-gejala dampangan yang sering ditemukan adalah:

- panas (2 — 3 hari)
- myalgia
- sindroma yang mirip flu

Pada 3 penderita timbul uraemia, hypotensi, oligouria disertai panas.

Pada 2 penderita laesia masih tetap dalam keadaan regresi dan bebas dari penyakit setelah lebih dari 2 tahun.

OLH

Hospital Practice, vol. 9, No. 3, 29 — 30, 1974.

PEMBERANTASAN SECARA BIOLOGI (BIOLOGICAL CONTROL) LARVA NYAMUK RUMAH (CULEX PIPIENS FATIGANS) DENGAN REESIMERMIS NIELSENI

Reesimermis nielsenii adalah cacing nematoda yang berukuran $\pm 1,5$ mm yang ditemukan dan dipelajari lingkaran hidupnya mula2 oleh Peterson di Louisiana USA pada tahun 1968.

Pada tahun 1972 Peterson melakukan percobaan2 dilapangan (field trials) yaitu dengan memasukkan cacing jantan dan betina kedalam empang2 yang mengandung larva nyamuk **Culex pipiens fatigans** yang dipelihara.

Cacing dewasa yang hidup bebas didalam air empang ini setelah melakukan perkawinan, yang betina bertelur dan telur yang diletakkan menjadi matang setelah satu minggu. Setelah telur menetas, dalam waktu 1—2 hari stadium larva yang keluar yang disebut "preparasitic stage" mencari makanan dengan cara masuk kedalam badan larva nyamuk rumah dan didalam badan larva nyamuk ini hidup sebagai parasit selama ± 8 hari. Parasit ini lalu tumbuh menjadi stadium "postparasitic stage" dan keluar dari dalam badan larva nyamuk setelah membunuh hospesnya lebih dulu. Stadium post-parasit ini lalu melakukan pengelupasan kulit untuk tumbuh menjadi bentuk dewasa yang kemudian melakukan perkawinan dan yang betina bertelur dalam waktu kurang dari 2 minggu.

HDJ

Chow, C. Y., WPR/VBC/8, 8 pp, 1972.

CATATAN

Prof. Dr. J. Sulianti Saroso Dirjen P4M Depkes yang secara kebetulan mengikuti suatu "workshop" mengenai Trop. Med. dan Vector Control di Singapore pada th. 1972 ber-sama2 penulis abstrak, sedang memikirkan tentang pembelian **R. nielsenii** ini untuk dibiak dan digunakan dalam "biological control" larva2 nyamuk yang bentuk dewasanya dapat menjadi vektor penyakit penting di Indonesia, khususnya larva **C.p. fatigans** yang bentuk dewasanya adalah vektor filariasis di Jakarta.

entomologi